



## Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Vokasi Indonesia

### Analysis of English Learning Needs at Vocational Higher Education

Adhitya Octavianie<sup>1</sup>, Wahyuni Oktavia<sup>2</sup>

[adhitya.octavianie@poltekbangmakassar.ac.id](mailto:adhitya.octavianie@poltekbangmakassar.ac.id), [wahyunioktavia3@gmail.com](mailto:wahyunioktavia3@gmail.com)

Politeknik Penerbangan Makassar

#### ABSTRAK

*Penelitian ini didasarkan pada pemahaman terkait pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang searah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap bahasa Inggris. Selain kebutuhan peserta didik yang berbeda, kebutuhan lembaga yang menampung mereka juga berbeda. Inilah perbedaan ESP di Perguruan Tinggi, dan analisis kebutuhan bahan ajar program ESP sangat khas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik terkait dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris, dan Mengetahui jenis metode pembelajaran serta bahan ajar yang diinginkan dan diperlukan oleh peserta didik. Responden pada penelitian ini yaitu taruna taruni TPPU II Alpha dan Bravo di Politeknik Penerbang Makassar. Metode yang di gunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik terkait dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris untuk mencapai level functional dan informational adalah facility (material and practice), and motivation. Jenis metode pembelajaran serta bahan ajar yang diinginkan dan diperlukan oleh peserta didik adalah CLT Method, dan Hybrid Learning.*

*Kata kunci: Need Analysis; ESP; Pembelajaran Bahasa Inggris; Empat Keterampilan Dasar*

#### ABSTRACT

*This research is based on an understanding related to the development of English learning methods that are in line with the demands of the community's needs for English. Apart from the different needs of learners, the needs of the institutions that shelter them are also different. This makes ESP in universities different so that need analysis is very characteristic of the teaching materials used by the ESP program. This study aims to identify the learning needs of students' English related to the four basic English skills, and to know the types of learning methods and teaching materials that students want and need. Respondents in this study were TPPU II Alpha and Bravo cadets at the Makassar Aviation Polytechnic. The method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the learning needs of students' English related to the four basic skills of English to reach the functional and informational levels are facility (material and practice), and motivation. The types of learning methods and teaching materials that students want and need are CLT Method, and Hybrid Learning.*

*Keywords: Need Analysis; ESP; Learning English; Four Basic Skills*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengembangan metode pembelajaran dimulai dari metode grammar translation, metode langsung, metode audiolingual, metode situasional, dan pendekatan komunikatif. Sepanjang sejarah pengujian, pendekatan berbasis kompetensi dikembangkan. Perkembangan metode pembelajaran bahasa Inggris ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan bahasa Inggris.

Karena kebutuhan masyarakat yang berbeda, pendidikan Bahasa Inggris mulai terfragmentasi. Hal ini memacu tumbuhnya dua aliran utama pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua/asing: English for general purpose (EGP) dan English for specific purpose (ESP). Selain itu, ESP mulai berkembang menjadi English for Academic Purposes (EAP) dan English for Professional Purposes (EOP), lebih khusus lagi. EAP bertujuan untuk belajar bahasa Inggris untuk tujuan akademis, dan EOP bertujuan untuk belajar bahasa Inggris di dunia kerja. Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua/Asing kedua bagian utama ini juga akan ditambahkan ke dunia pengajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Mata kuliah ESP memiliki beberapa keunggulan, pertama keunggulan analisis kebutuhan yang besar. Karena siswa pada awalnya memiliki kebutuhan khusus berdasarkan jurusanannya. Setiap peserta didik atau kelompok penelitian memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang atau kelompok lainnya. Sebagai contoh, kebutuhan peserta didik tahun ini berbeda dengan peserta didik di jurusan yang sama, pada tiga tahun yang lalu atau dua tahun kemudian. Selain kebutuhan peserta didik yang berbeda, kebutuhan lembaga yang menaungi peserta didik juga berbeda. Hal ini membuat ESP berbeda dan analisis kebutuhan merupakan hal yang sangat khas dari materi yang digunakan serta cara mengajarkannya dalam program ESP.

Keunggulan kedua adalah keunggulan “makeup” (Garinger, 2002). Ini berarti kesan atau manfaat tercetak bagi pembelajar ESP itu sendiri. Bahwa dengan analisis kebutuhan sebagai dasar pembuatan dokumentasi atau manual ESP, pembelajaran akan dianggap serius. Hal ini penting untuk merangsang motivasi peserta didik karena sebagian besar ESP dianggap sebagai mata kuliah yang agak

serius bagi siswa (Alwasilah, 2000). Selain itu, menurut Apriliana dan Basikin (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa (EGP dan ESP) terhadap aspirasi karir mereka.

ESP juga diterapkan untuk berbagai spesialisasi di Politeknik Penerbangan Makassar, termasuk program studi Diploma III Teknik Pemeliharaan Pesawat Udara. Program studi tersebut mempelajari perihal pemeliharaan terhadap pesawat udara.

Seperti yang kita ketahui bersama, industri penerbangan merupakan industri berskala internasional dimana standar dan istilah dapat kita lihat sebagai acuan operasional dalam industri penerbangan. Ini juga berarti bahwa wawasan, pengetahuan, dan keterampilan global mutlak diperlukan untuk dapat memasuki industri penerbangan.

Seorang teknisi pemeliharaan pesawat udara dalam menjalankan tugasnya tentu akan senantiasa bersinggungan ketentuan standar dan regulasi terkait pemeliharaan pesawat udara dimana umumnya Bahasa yang dipergunakan didalamnya adalah Bahasa Inggris. Buku manual pemeliharaan maupun log book yang wajib diisi oleh teknisi mewajibkan penggunaan Bahasa Inggris maka menjadi sangat penting bagi teknisi untuk bisa mempergunakan Bahasa Inggris dalam konteks *Technical English* secara baik agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat berdampak serius terhadap aspek keselamatan dari pesawat udara.

Sehingga dalam hal mencetak lulusan yang memiliki daya saing global tentunya Politeknik Penerbangan Makassar perlu untuk terus melakukan evaluasi serta inovasi dalam hal penerapan sistem pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan jaman, salah satunya adalah terkait dengan sistem pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada program studi Diploma III Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara, kemampuan Bahasa Inggris merupakan salah satu elemen yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik (taruna), di dalam kurikulum disebutkan materi *Technical English and Communication English* diajarkan pada semester ke-2 (dua) dengan bobot 3 SKS terdiri dari 1 SKS Teori dan 2 SKS Praktek. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

Bahasa Inggris yang diberikan adalah menggunakan pendekatan ESP (*English for*

*Specific Purpose*), oleh karena itu menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaannya bahan ajar serta metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris program studi Diploma III Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara telah sejalan dengan konsep ESP dan mengakomodir kebutuhan peserta didik maupun target pembelajaran. *Needs*, menurut Hutchinson & Waters (1987) adalah deskripsi permintaan sesuai dengan situasi-situasi target dimana bahasa Inggris akan digunakan oleh pembelajar. Hasil dari deskripsi *needs* ini adalah deskripsi fitur-fitur linguistik yang diperlukan oleh pembelajar. Selain itu *needs* juga menghasilkan deskripsi *proficiency* atau kemampuan pembelajar menggunakan fitur-fitur tersebut.

Adapun kemampuan yang dimaksudkan adalah 4 skill, yaitu pertama, kemampuan membaca, yang dimana nantinya peserta didik diharapkan mampu membaca manual book dan segala instruksi dalam bahasa Inggris teknik dalam dunia penerbangan. Kedua, kemampuan menulis, yang dimana kedepannya taruna diharapkan dapat menuliskan log book dan atau segala laporan yang menggunakan bahasa Inggris teknik dalam dunia penerbangan dengan baik dan benar. Ketiga, kemampuan mendengarkan, yang dimana kedepannya taruna diharapkan dapat mendengarkan instruksi atau arahan serta memahami masalah yang didengarkan dengan benar. Dan yang keempat, yaitu kemampuan berbicara, yang merupakan salah satu aspek terpenting juga dalam dunia kerja yaitu dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain harapan kemampuan functional, peserta didik juga diharapkan bisa sampai pada level informational karena pada akhir pembelajaran taruna juga akan mengikuti TOEIC test.

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas mutu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik terkait dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris, dan mengetahui jenis metode pembelajaran serta bahan ajar yang diinginkan dan diperlukan oleh peserta didik.

Berbicara tentang analisis kebutuhan, John McNeil (dalam Sanjaya, 2008)

mendefinisikan analisis kebutuhan (*need assessment*) adalah proses menentukan prioritas kebutuhan pendidikan. Sejalan dengan pendapat McNeil, Seel dan Glasgow (dalam Sanjaya, 2008) menjelaskan tentang analisis kebutuhan bahwa kebutuhan itu pada dasarnya adalah kesenjangan (*discrepancies*) antara apa yang telah tersedia dengan apa yang diharapkan, dan *need assessment* adalah proses mengumpulkan informasi tentang kesenjangan dan menentukan prioritas dari kesenjangan untuk dipecahkan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya meneliti analisis kebutuhan, khususnya pada mata kuliah ESP yang diberikan kepada peserta didik jurusan non Bahasa Inggris yang sangat berdampak pada dunia kerja dan materi pembelajaran kedepannya (Septiani, 2021; Apriliana & Basikin, 2021; Risan, Mahyuddin & Hasriani, 2021; Firda & Albiansyah, 2021)

Begitupun penerapan metode yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar sesuai dengan pendekatan hybrid belajar mengajar, baik secara virtual maupun non virtual yang dimana tujuannya tetap dapat membangun hubungan dan motivasi yang juga merupakan faktor kunci ketika belajar mengajar dan memiliki potensi untuk mempengaruhi lingkungan belajar, meningkatkan keterlibatan antara guru dan siswa, dan partisipasi siswa di kelas (Oktavia, 2018; Weda & Sakti, 2018; Rossydi, 2020; Rossydi & Masita, 2021).

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Biklen (1998) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian ini memiliki latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti diposisikan sebagai instrument utama atau kunci, (2) penelitian ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisisnya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik terkait dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris.

*Needs* atau Kebutuhan, menurut Hutchinson dan Waters (1994) adalah deskripsi permintaan sesuai dengan situasi-situasi target dimana bahasa Inggris akan digunakan oleh pembelajar. Menurut Bambang (2011) tujuan analisis kebutuhan yaitu menginventaris atau mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran.

Dalam hal ini kebutuhan lebih condong kedalam sesuatu yang dibutuhkan taruna dan sesuatu yang seharusnya dipenuhi oleh pihak penyedia yaitu kampus maupun dosen untuk digunakan nantinya sebagaimana mestinya, baik untuk persiapan TOEIC maupun untuk dunia kerja nantinya. Kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik terkait dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris yang dimaksud terbagi atas dua level bagian yaitu *Functional* dan *Informational*.

Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik terkait dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris untuk mencapai level functional dan informational yaitu:

#### 1) *Facility (Material and practice)*

Fasilitas yang disediakan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris sangat mendukung perkembangan dan pemahaman siswa, Khususnya instrument – instrument yang akan dihadapi dalam dunia kerja nantinya atau dengan kata lain contoh penggunaan kemampuan dasar Bahasa Inggris berdasarkan konteksnya serta persiapan ujian TOEIC dan test akademik lainnya.

#### **Pertama, kemampuan membaca/reading**

Kemampuan yang dimana nantinya peserta didik diharapkan mampu membaca manual book dan segala instruksi dalam bahasa Inggris teknik dalam dunia penerbangan. Serta membaca dan memahami *passage* atau *text* dalam ujian TOEIC dan test Bahasa Inggris lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar taruna taruni, alumni, serta dosen Bahasa Inggris poltekbang

makassar mengatakan bahwa kemampuan membaca taruna masih rendah, baik dalam pelafalan maupun pemahaman, hal tersebut dibuktikan dari beberapa contoh hasil interview

*“menurut saya, kemampuan membaca saya masih rendah, masih sering ragu mengucapkan atau melafalkannya. mungkin karena baru liat (Kosa) katanya atau jarang latihan.” P.J, taruna*

*“masih sulit memahami beberapa kosa kata dan istilah-istilah ...” A.R, taruna*

*“menurut saya kemampuan Bahasa Inggris saya sudah baik namun masih sering sulit memahami bacaan ketika dilingkungan kerja, jadi masih perlu tambahan latihan serta contoh yang sesuai dengan dunia kerja, dan semestinya menambah latihan saat di kampus...” DK, Alumni*

*“Bervariasi, ada yang sangat kurang, ada yang sangat bagus”. A.R, Dosen*

*“ kemampuan taruna saya rasa beragam, ada yang baik dalam melafalkan namun sulit memahami, namun ada juga yang memang kurang dalam keduanya..tapi ada juga yang sudah bagus” M.A, Dosen*

Sehingga, berdasarkan beberapa hasil interview, diharapkan pihak kampus memperkaya lagi contoh instrument dan buku yang berkaitan dengan dunia kerja nantinya seperti log book, manual book, *list of vocabulary*, serta contoh dan tambahan waktu untuk mengerjakan berbagai jenis soal *reading comprehension* pada soal TOEIC maupun bacaan.

#### **Kedua, kemampuan mendengarkan / Listening,**

Kemampuan yang dimana kedepannya taruna diharapkan dapat mendengarkan instruksi atau arahan serta memahami masalah yang didengarkan dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar taruna taruni, alumni, serta dosen Bahasa Inggris poltekbang makassar mengatakan bahwa kemampuan mendengarkan taruna masih rendah, baik dalam menangkap kata yang disebutkan maupun pemahaman konteks atau apa yang dibahas di Audio, hal tersebut dibuktikan dari beberapa contoh hasil interview

“saya senang mendengar audio Bahasa Inggris, namun masih sulit memahami jika speakernya adalah seorang native speaker..” R.H, taruna

“menurut saya latihan listening sebaiknya di mulai dari dasar seperti mendengarkan lagu yang belum diketahui dan memahami percakapan hingga instruksi dari dosen maupun native nantinya..” Rz, alumni

“masih sering bingung kalau audio atau percakapannya sudah panjang” ID, taruna

“kemampuan listening penting karena kita nantinya harus memahami instruksi yang disampaikan dalam bekerja” IK, alumni

“taruna membutuhkan lebih banyak latihan agar lebih terbiasa dengan jenis soal listening” M.A, dosen

“belajar Bahasa Inggris itu menyenangkan namun Karena materi yang terbatas, saya mencari tau lagi dengan nonton film dan video Bahasa Inggris di youtube,” AZ, taruna

Sehingga diharapkan pihak kampus memperkaya lagi contoh instrument dan audio serta buku yang berkaitan dengan dunia kerja nantinya, serta instruksi dan percakapan sehari-hari seperti *audio instructional*, *video Bahasa Inggris*, *conversation*, *talks*, *long talks*, *song*, *movie*, dll. Mereka pun perlu beradaptasi dengan waktu latihan yang disediakan dengan waktu test nantinya.

### **Ketiga, kemampuan menulis / writing**

Kemampuan yang dimana kedepannya taruna diharapkan dapat menuliskan log book dan atau segala laporan yang menggunakan bahasa Inggris teknik dalam dunia penerbangan dengan baik dan benar, serta memahami grammar dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar taruna taruni, alumni, serta dosen Bahasa Inggris poltekbang Makassar mengatakan bahwa kemampuan menulis taruna masih rendah, baik dalam penulisan kata yang tepat maupun pemahaman grammar, serta kesesuaian kalimat yang dibentuk, hal tersebut dibuktikan dari beberapa contoh hasil interview

“saya sering bingung jika menulis dalam Bahasa Inggris karena pusing dengan tenses” AS, taruna

“salah satu skill yang sulit karena harus hapal huruf/ tulisannya dan bacanya..” P., taruna.

“sulit karena harus menggabungkan dengan tenses / grammar, jadi terkadang bingung” IDW, taruna

“kadang sama bunyi tapi beda tulisan dan arti” RN, taruna.

“masih banyak taruna yang memiliki dasar grammar Bahasa Inggris yang rendah sehingga waktu banyak terbuang untuk menjelaskan ulang dasar-dasar yang sebenarnya mungkin sudah dipeajari di tingkat pendidikan sebelumnya, sebelum masuk di latihan soal..” MT, dosen

“harus lebih banyak latihan lagi Karena di dunia kerja kita dituntut untuk selalu menulis laporan yang kadang berbahasa Inggris, harus baik pemilihan katanya, bentuk waktu dan maknanya” Dk. Alumni

Sehingga diharapkan pihak kampus memperkaya lagi contoh instrument dan buku yang berkaitan dengan dunia kerja nantinya seperti log book, manual book, *list of vocabulary*, serta contoh dari berbagai jenis soal *grammar / structure* agar dapat menulis dan memahami soal lebih baik lagi. Ditambah lagi memperbanyak latihan menulis yang dipantau secara berkala.

### **Keempat, yaitu kemampuan berbicara/ speaking,**

Kemampuan yang merupakan salah satu aspek terpenting juga dalam dunia kerja yaitu dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar taruna taruni, alumni, serta dosen Bahasa Inggris poltekbang Makassar mengatakan bahwa kemampuan berbicara taruna masih rendah, baik dalam *pronunciation* maupun pemahaman, hal tersebut dibuktikan dari beberapa contoh hasil interview

“speaking merupakan skill yang paling penting untuk digunakan berkomunikasi dalam dunia kerja, apalagi jika ada audit dari luar, kita harus bisa merespond dengan cepat tanpa menggunakan penerjemah...” Rz. Alumni

“saya merasa masih kurang dalam speaking, walaupun kadang tau artinya namun sulit merespond, mungkin karena kurang latihan jadi tidak terbiasa..” AL, taruna

“.... taruna dituntut untuk bisa berkomunikasi secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Inggris, tetapi didalam silabus tetap memuat materi tentang komunikasi. Waktu yang disediakan utk pembelajaran mata kuliah ini, menurut sy, kurang dengan target CPL yang sangat berat utk taruna..” A.R, dosen

“taruna terkadang merasa bingung jika diberikan topik tertentu yang diluar kesehariannya, atau jika sudah langsung mengarah ke dunia kerja, sehingga sebaiknya mungkin memang dimula dari topik dasar” .. MT, dosen

Sehingga diharapkan pihak kampus memperkaya lagi contoh percakapan dan komunikasi yang berkaitan dengan dunia kerja nantinya, serta memberi banyak kesempatan kepada taruna berlatih dengan beragam *topic* dari *level basic to advance*.

## 2) *Motivation*

Untuk memahami bahasa inggris diharapkan peserta didik memiliki bekal input (*Reading dan listening*) dan output (*speaking dan writing*) yang baik, untuk memenuhi itu tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik perlu dimotivasi untuk mempelajari hal tersebut.

Dari beberapa hasil interview mereka mengatakan masih banyak yang bingung harus mulai mempeajari atau latihan dari mana dan kapan sebaiknya di lakukan. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa contoh hasil interview.

“Ketika belajar Bahasa inggris, awalnya saya merasa tegang tapi lama kelamaan perasaan itu sudah hilang karena sudah mengenal para dosennya yang selalu bersedia membantu, menyemangati dan mengarahkan dengan baik” FD.Taruna

“awalnya merasa takut karena merasa tidak percaya diri dalam berbahasa inggris namun karena selama belajar diberi kesempatan berlatih lebih baik lagi maka saya mulai tidak takut lagi” RH, taruna

Sehingga diharapkan pihak kampus khususnya dosen selalu bersedia menyemangati dan memberi motivasi kepada taruna untuk belajar lebih baik lagi.

1. Mengetahui jenis metode pembelajaran serta bahan ajar yang diinginkan dan diperlukan oleh peserta didik.

*English for specific perposes* (ESP) sebagai pendekatan yang telah diterapkan. ESP merupakan salah satu solusi mengatasi masalah materi ajar yang disesuaikan dengan kompetensi siswa. Harmer (2007) berpendapat bahwa jenis bahan ajar ESP harus diintegrasikan. Kompetensi komunikatif berasal dari kombinasi lebih dari satu jenis materi buku teks ESP yang dimaksudkan untuk menyetarakan antara kelancaran dan keakuratan dalam konteks kehidupan nyata.

Sehingga Pendekatan ESP diaplikasikan dengan menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar di popltekbang makassar. Berdasarkan hasil penelitian jenis metode pembelajaran serta bahan ajar yang diinginkan dan diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai level functional dan informational yaitu:

- CLT Method

Menurut Dannish (2016) *CLT* atau Pengajaran Bahasa Komunikatif adalah sebuah pendekatan dalam proses belajar mengajar bahasa asing yang menitik beratkan pada konsep interaksi, yaitu pada proses ataupun tujuan dari proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar taruna taruni, alumni, serta dosen Bahasa inggris poltekbang makassar mengatakan bahwa metode dengan pendekatan komunikatif sangat diperlukan dalam belajar Bahasa Inggris, hal tersebut dibuktikan dari beberapa contoh hasil interview

“.. lebih efektif pada saat practice bersama teman karena terasa nyaman dan saling mengoreksi satu sama lain” ID, Taruna

“saya lebih suka dengan cara berdiskusi seperti mendengar pendapat teman atau merespond teman daripada langsung berusaha memahami percakapan native speaker” MK, taruna

“seingat saya kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat ketika diberikan topik atau situasi tertentu dan kami diarahkan untuk membuat percakapan berdasarkan itu, melatih kita lebih ke konteksnya” IK, Alumni

“ pemberian topic tertentu apalagi yang sesuai dengan gambaran dunia kerjanya nanti saya rasa sangat perlu sehingga taruna bisa

*membayangkan situasi kerja nantinya dan fungsi Bahasa Inggris itu sendiri” MW.dosen.*

*“lebih senang dalam kegiatan pemberian informasi melalui gambar sehingga speaking atau vocabulary kita lebih terarah karena ada acuan” Az, taruna*

*“menyampaikan hobby, atau melakukan presentasi dan nantinya dikoreksi merupakan kegiatan yang saya rasa efektif” RE.taruna*

*“menurut saya metode yang diberikan sudah sesuai dimana kedepannya kita akan bekerja di industri penerbangan dan dengan kegiatan ini kita sudah ada gambaran tentang situasi dunia kerja nantinya” RH, taruna.*

Sehingga diharapkan pihak kampus khususnya dosen menerapkan metode CLT ini dengan baik dan kreatif, kegiatannya bisa seperti

- ✓ Bermain peran (role play).
- ✓ Percakapan/dialog
- ✓ Interviews
- ✓ Information gap
- ✓ Games
- ✓ Language exchanges
- ✓ Surveys,
- ✓ Pair work
- ✓ Learning by teaching

#### • Hybrid Learning

Hybrid Learning yaitu Penggabungan pembelajaran di dunia nyata dan di dunia maya. Cirinya adalah pembelajaran dilaksanakan bukan hanya di kelas-kelas seperti pada umumnya tapi dikolaborasikan dengan dunia maya atau lebih dikenal dengan kelas virtual.(sulistiono, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar taruna taruni, alumni, serta dosen Bahasa Inggris poltekbang makassar mengatakan bahwa metode Hybrid learning sangat diperlukan dalam belajar Bahasa Inggris apalagi dalam masa pandemic seperti sekarang, hal tersebut dibuktikan dari beberapa contoh hasil interview..

*“ menurut saya metodenya sudah cukup baik, namun saya pribadi suka kalau belajar dan latihannya menggunakan aplikasi quiziz...” ARH, Taruna*

*“Latihan mengerjakan soal TOEFL/TOEIC bak secara online maupun di kelas atau buku latihan semuanya baik karena*

*dosen tetap memberikan penjelasan”.. Az, taruna*

*“awalnya merasa tegang karena merupakan pengalaman pertama belajar virtual dirumah yang kadang ada gangguan seperti jaringan,” FDA, Taruna*

*“ dalam kegiatan reading saya suka jika (bacaan)ditampilkan di layar lalu dibaca secara bergantian dan langsung dikoreksi melalui zoom” Idw. Taruna*

*“Pembelajaran utk melatih kemampuan reading menggunakan metode Hybrid learning: online learnin” A.R, Dosen*

*“menurut saya kemampuan listening dan writing bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, bisa dengan cara mendengarkan lagu yang belum pernah didengar dan dituliskan liriknya” RZ. Alumni*

Sehingga diharapkan pihak kampus khususnya dosen lebih kreatif lagi dalam mempersiapkan kegiatan untuk proses belajar mengajar dan menerapkan metode Hybrid Learning yang sangat sesuai dengan keadaan sekarang atau dalam pandemi ini.

#### b. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik terkait dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris untuk mencapai *level functional dan informational* adalah *facility (material and practice), and motivation*.
2. Jenis metode pembelajaran serta bahan ajar yang diinginkan dan diperlukan oleh peserta didik adalah CLT Method, dan Hybrid Learning.
3. *relatedness, need for competence, serta need for autonomy*).

Setelah terlibat dalam proses penelitian, termasuk menganalisis data, peneliti menyampaikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pihak kampus, khususnya pihak prodi serta dosen/pengajar tingkat teritori, diharapkan memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik terkait dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris untuk mencapai *level functional dan informational* yaitu

memenuhi *facility (material and practice), and motivation*,

2. Didalam proses belajar mengajar online beberapa kegiatan atau metode dalam masa pandemi ini sangat dibutuhkan seperti Communicative Language Teaching Method, dan Hybrid Learning

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, N., & Basikin, B. (2021). Vocational High School Students' Perception in learning English and Its Relation to their Career Aspiration in Yogyakarta. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 5(1), 189-207.
- Alwasilah, C. (2000). *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. Bandung: CV. Andira Bandung.
- Bambang, Warsita. (2011). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C. dan Biklen, Sari Knopp. (1998). *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*.
- Dannish, Aldrich. 2016. Pengertian Communicative Language Teaching (Ctl). Artikel diakses pada tanggal 23 November 2021 melalui <http://tahuingggris.blogspot.com/2016/01/pengertian-communicativelanguange.html>
- Firda, I. N., & Albiansyah, A. (2021). Need Analysis of the Speaking Syllabus Development for the Eleventh Grade of Vocational School. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 29-38.
- Garinger, D. 2002. Textbook Selection for the ESL Classroom. ERIC Digest. Southern Alberta Institute of Technology
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching: Fourth Edition*. Edinburg Gate: Longman. Pearson Education ltd.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge University press.
- Risan, R., Mahyuddin, R., & Hasriani, G. (2021). The Importance of ESP Materials (English for Specific Purposes) Specialization on Sport in English Courses. In International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT).
- Rosyidi, A., Erna Wahyu, A., & Atbar, M. (2020). Correlation Between Learning Strategies, Motivation, And Academic Achievement: A Review of Makassar Atkp Cadets Learn Standard Icao Level 4. *AIRMAN: Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi*, 1(2), 11-16. <https://doi.org/10.46509/ajtk.v1i2.24>
- Rosyidi, A. (2020). Hybrid English Learning Program (HELP) in the Teaching of English as a Foreign Language: ESP for Air Traffic Controller Students. *Asian EFL Journal*, 27(3.2), 308-319.
- Rosyidi, A., & Masita, M. (2021). The Implementation of Virtual Classroom in English for Aviation. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(1), 260-268.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Septiani, T. (2021). Implementasi ESP Terhadap Performa Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(02).
- Oktavia, W. (2018). *Teachers' Interpersonal Behavior in Encouraging Students' Motivation* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Weda, S., & Sakti, A. E. F. (2018). Factors influencing students' anxiety in English as a foreign language classroom. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012100). IOP Publishing.